BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir dengan Ibu Kota Tembilahan adalah sebuah daerah dengan perkebunan kelapa terluas di Indonesia bahkan di dunia yang terletak di bagian selatan Provinsi Riau. Daerah ini terkenal dengan julukan "Negeri Seribu Parit" karena daerah ini terdiri dari perairan, sungai, rawa-rawa, dan perkebunan kelapa yang dipisahkan oleh ribuan parit.

Secara geografis daerah ini berada pada 0°36´ LU, 1°07´ LS dan antara 102°32´ dan 104°10 BT, dengan luas daerah 13.798,37 km², lautan 6,318 dan perairan umum 888,97 km² yang berbatasan dengan daerah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Tanjung Jabung, Provinsi Jambi

Selatan : Kabupaten Pelalawan

Barat : Kabupaten Indragiri Hulu

Timur : Kabupaten Kepulauan Kepri

Jumlah penduduk Kabupaten Indragiri Hilir mencapai 647.512 jiwa yang terdiri dari sejumlah suku/ etnik, seperti Banjar dari Kalimantan, Bugis dari Sulawesi, dan Melayu dari Jambi. Sementara ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir bersandar pada sektor perkebunan yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Berdasarkan aktifitas bisnis/ sumber kehidupan, Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 69.01% sektor pertanian, 8.58% pelayanan, 7.74% perdagangan, 1.54% industri dan yang lain-lain 1.54%. Luas areal untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sektor pertanian adalah 38.181 Ha, sementara sektor perkebunan memiliki lahan seluas 607.708 Ha.

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki iklim tropis basah, dengan curah hujan tertinggi 1.300 mm. Musim penghujan tiba pada bulan Oktober hingga Maret, dan musim kemarau tanpa hujan berlangsung selama 3 (tiga) bulan dan menimbulkan masalah dalam memperoleh air bersih , irigasi dan lain-lain. Arus angin sepanjang tahun merupakan angin utara dan angin selatan. Sepanjang musim angin utara, gelombang dan pasang relatif tinggi hingga mampu membawa air asin ke arah hulu sungai.

Secara umum kondisi tanah terdiri dari tanah gambut dan rawa-rawa yang sangat cocok untuk perkebunan kelapa hybrida, itulah sebabnya Kabupaten Indragiri Hilir berperan sebagai lumbung kelapa di Provinsi Riau bahkan di Indonesia. Posisi Indragiri Hilir yang strategis memainkan peranan penting untuk perkembangan daerah dimasa depan karena daerah ini didukung oleh 2 pelabuhan laut yang diperuntukkan bagi aktifitas ekspor lintas batas yaitu Pelabuhan Sungai Guntung dan Kuala Enok.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mendukung kelancaran aktifitas dunia usaha, pemerintah daerah telah membangun beberapa fasilitas dan infrastruktur. Adapun fasilitas yang telah tersedia di daerah ini merupakan; transportasi darat (dapat diakses oleh kendaraan roda 4), transportasi udara (Bandara Baru di Sungai Salak/ Tempuling, yang akan segera dioperasikan), transportasi laut (Pelabuhan), dibangun di 3 (tiga) lokasi: Kuala Enok, Sungai Guntung, dan Kuala Gaung. Jaringan listrik disupplai di 32 cabang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan total kapasitas (49.986.196 KWH), Telekomunikasi (telepon kabel, telepon selular dan internet), Fasilitas Kesehatan (1 Rumah Sakit gawat darurat 24 jam & Puskesmas di setiap Kecamatan), supplai air bersih dikelola PDAM, kapasitas 125 1/detik di 7 Ibu Kota Kecamatan, dan fasilitas pendukung lainnya; Perbankan (Bank Nasional & Daerah), Akomodasi (Hotel & penginapan).

Indragiri Hilir terdiri dari daratan dan perairan yang beriklim tropis basah, curah hujan tertinggi 1300 mm, hujan turun antara bulan oktober sampai maret setiap tahunnya. Sedangkan musim kemarau kadang-kadang hujan tidak turun selama 3 (tiga) bulan lamanya. Komoditi unggulan Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sektor Perkebunan dan jasa. Sub sektor perkebunan komoditi yang diunggulkan berupa kakao, kelapa sawit, Kopi, Kelapa dan karet. Pariwisatanya yaitu wisata alam, wisata adat dan budaya.

Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di Kabupaten ini tersedia 1 bandar udara, yaitu Bandara Dabo. Untuk transportasi laut tersedia 8 pelabuhan, antara lain Pelabuhan Tembilahan, Pelabuhan Kuala Enok, Pelabuhan Tanjung Batu Kundur, Pelabuhan Sungai Guntung, Pelabuhan Khusus PT. Bhumireksa Nusasejati, Pelabuhan Khusus PT. Multigambut Industri, Pelabuhan Khusus PT. Pulau Sambu Guntung, Dermaga CV. AE BROTHER'S COMPANY. Untuk industri tersedia 1 kawasan industri, yaitu Kawasan Industri Kuala Elok, yang didukung juga oleh fasilitas listrik dan telekomunikasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2 Gambaran Umum Desa Keritang

Nama desa Keritang berasal dari salah satu tokoh yang menemukan wilayah tersebut yang bernama Mangku Atang. Pada tahun 1920an Kolonial Belanda mulai menguasai seluruh Desa dan Perkampungan wilayah kabupaten Indragiri Hilir kecuali wilayah kualu sungai yang ditemukan oleh Mangku Atang. Semenjak Mangku Atang tinggal kuala tersebut setiap orang yang ingin melewati wilayah Kuala sungai membayar Upeti ataupun Pajak kepada Mangku Atang, sehingga Mangku Atang merupakan orang yang disegani dan ditakuti oleh setiap masyarakat yang ingin melewati sungai daerah kekuasaan tersebut. Sejak saat itu Wilayah sekitar sungai tersebut dinamakan Sungai Atang. Kerena berpikir merasa lebih aman untuk tinggal bersama Mangku Atang di kuala sungai dari pada perkampungan lain yang hampir keseluruhannya telah dimasuki oleh Belanda, maka banyak orang yang datang dan tinggal bersama di daerah kuala sungai kekuasaan Atang sehingga kuala sungai tersebut mnjadi ramai. Kemudian penduduk yang tinggal di tepian sungai Atang mempunyai keinginan untuk mendirikan bersama sebuah perkampungan di kuala sungai yang diberi nama Kampung Ku Atang yang diambil dari nama Mangku Atang. Banyaknya sebutan yang terjadi merubah nama menjadi Kampung Keritang. Setelah Indonesia Merdeka maka kampung Keritang diresmikan menjadi Desa Keritang (yang kini menjadi Desa Keritang Hulu) atas keinginan masyarakat setempat dan persetujuan pemerintah daerah. Desa Keritang terdiri dari 11 dusun , yaitu :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Dusun Masad
2. Dusun Leboy
3. Dusun Sempang
4. Dusun Tua
5. Dusun Lubuk Bernai
6. Dusun Srimambang
7. Dusun Tualang
8. Dusun Pendowo
9. Dusun Lintas Jalai
10. Dusun Air bilu
11. Dusun Segambang

Desa Keritang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 70,13 KM^2. Pengalokasian Lahan terdiri atas Luas Jalan 15 Ha, Luas Sawah dan Ladang 5 Ha , Luas Bangunan Umum 6 Ha, Luas Pemukiman 200 Ha dan Luas Pemakaman 5 Ha. Desa Keritang berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu :

1. Sebelah Utara : Desa Sekayan
2. Sebelah Selatan : Taman Nasional Bukit Tiga Puluh
3. Sebelah barat : Desa Sungai Akar (Indragiri Hulu)
4. Sebelah Timur : Desa Batu ampar

Jarak antara Desa Keritang dengan ibukota kecamatan dapat ditempuh dalam waktu ± 20 Menit dengan Jarak tempuh 15 KM dengan kondisi sarana transportasi lancar dan jalan raya sangat baik. Namun jarak ke ibukota

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kabupaten jauh yaitu dengan jarak tempuh 130 KM dan ditempuh dalam waktu ± 3,5 Jam. Hal itu disebabkan sarana transportasi tidak mendukung dan kondisi jalan raya amat buruk. Sedangkan jarak ke ibukota provinsi berkisar 372 KM dalam waktu tempuh ± 7 Jam dengan sarana transportasi yang lumayan lancar dan kondisi jalan raya yang cukup baik. Orbitasi yang cukup jauh ini disebabkan karena Kabupaten Indragiri Hilir adalah kabupaten yang berbatasan langsung dengan provinsi Jambi dan untuk menuju provinsi tetangga tersebut hanya berjarak 20 KM dari Desa Keritang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa keritang adalah sebuah desa yang terletak di daerah tepian perbatasan antara Provinsi Riau dengan Provinsi Jambi.

4.3 Struktur Organisasi Desa Keritang

Pemerintahan desa/kelurahan adalah pemerintahan terendah dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Pemerintah desa/kelurahan sangat berperan penting dalam membantu tingkat pemerintahan yang ada di atasnya. Hal itu dikarenakan pemerintahan desa/kelurahan bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai stakeholder terdekat.

Kegiatan pembangunan daerah harusnya lebih terfokus pada pemerintahan desa/kelurahan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Apabila pada masyarakat dalam lingkup terkecil (dalam hal ini masyarakat desa) sudah tercapai kesejahteraannya, maka akan mendukung tingkat kemakmuran masyarakat pada lingkup yang lebih besar (kabupaten/kota, provinsi, bahkan negara).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam mencapai pembangunan masyarakat maka dibutuhkan penyelenggara pemerintahan yang berkompeten. Oleh karena itu penyelenggaraan pemerintah Desa Keritang dilaksanakan oleh aparatur dan tokoh yang terpilih sebagaimana tertera dalam struktur organisasi Pemerintahan Desa Keritang sebagai berikut :

1. Kepala desa : NAZARUDIN
2. Sekretaris desa : SYAHRIL
3. Kasi Pemerintahan : SYAPI'I
4. Kasi Pembangunan : SRI LESTARI
5. Kasi Kemasyarakatan : ASMARINA, SE
6. Kaur Umum : NARLIS
7. Kaur Keuangan : TRI WIKI ARDI, ST
8. Kaur Perencanaan : SEVTI LAVENIA, A.Md
9. Kadus Masad : JASAM
10. Kadus Ds. Tua : WAYAN DIANA
11. Kadus Lb. Bernai : BENNI ERMIN
12. Kadus Sempang : BAMBANG SETIADI
13. Kadus Leboy : IMRAN SIMATUPANG
14. Kadus Srimambang : BUDIANTO
15. Kadus Ds. Tualang : HERIANSYAH
16. Kadus Pendowo : BUONO ABDI
17. Kadus Ls. Jalai : PUTRONO
18. Kadus Air Bilu : RIZAL

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

19. Kadus Ds. Segambang : IRWAN HARAHAP

4.4 Kondisi Demografi

Kondisi kependudukan mencakup jumlah penduduk, komponen penduduk, penyebaran dan pemerataan penduduk, serta kualitas penduduk sebagai pendukung pembangunan. Desa Keritang mempunyai penduduk yang cukup banyak dibandingkan dengan desa/kelurahan lain yang ada di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah masyarakat dari sensus penduduk pada 2017 yaitu 14.191 jiwa dengan 7.454 Laki-Laki, dan 7.242 Perempuan. Jumlah Kepala Keluarga 3.369 jiwa. Jumlah penduduk sebanyak 14.191 jiwa diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mendorong kemajuan pembangunan desa Keritang serta bisa mewujudkan harapan kabupaten Indragiri hilir dengan program pembangunan yang telah di keluarkan berupa "Pemberdayaan Desa Dalam Rangka Otonomi Menuju Desa Mandiri", yang diiringi dengan slogan "Desa Kuat, Kabupaten Kuat, Negara Kuat". Program ini sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat pedesaan agar para masyarakat pedesaan tidak tertinggal dalam kualitas ilmu pengetahuan, kemudian hal ini juga memberikan rasa keadilan yang diterima masyarakat atas perhatian yang diberikan pemerintah.

4.5 Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat terlihat dari pekerjaan ataupun profesi yang dimiliki serta hasil dari pekerjaan masyarakat. Tingkat pendidikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dimiliki mempengaruhi terhadap pekerjaan yang dilakukan masyarakat. Berbagai jenis mata pencarian masyarakat desa keritang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Tahun 2017

No.	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1.	Pemerintahan	24
2.	Wiraswasta/Pedagang	838
3.	Tani	2401
4.	Tenaga upah	1725
5.	Buruh Pabrik	1437
6.	Perkebunan	4908
	T o t a l	11.333

Sumber : Monografi Desa Keritang 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Keritang bermata pencarian berkebun sebanyak 43% dan 0,2% sebagai pegawai pemerintahan. Data ini juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak bekerja sebanyak 2858 jiwa yang terdiri dari penduduk yang belum memasuki usia kerja dan penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Penduduk desa Keritang yang berkerja dalam sektor pertanian dan perkebunan memiliki jam kerja yang tinggi berkisar ± 11 jam setiap harinya. Namun tingginya jam kerja tidak terlalu mempengaruhi terhaadap kesejahteraan masyarakat desa Keritang . Hal itu dikarenakan sebagain besar lahan pertanian/perkebunan milik orang lain ataupun jika milik pribadi hanya dalam jumlah yang kecil.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.6 Keadaan Sosial Budaya

Secara keseluruhan keadaan sosial masyarakat desa keritang sangat ramah, mempunyai sifat toleransi yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya berbagai ras dan suku yang menetap didesa keritang tidak membuat perpecahan dalam kehidupan sosial masyarakat desa keritang, walaupun ras dan suku tersebut mempunyai berbagai adat istiadat, kebiasaan, serta budaya berbeda namun tidak membuat suatu masalah serius yang dapat menimbulkan kesalahpahaman antar sesama masyarakat desa, dengan ini masyarakat akan terasa lebih mudah untuk mempererat kebersamaan melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan desa. Kemudian rasa saling asih dan saling peduli antara sesama masyarakat sangat tinggi serta sangat erat.

4.7 Agama

Agama merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia dalam menganut kepercayaan, hal ini telah diatur dalam undang-undang serta pancasila sebagai dasar negara. Agama juga merupakan suatu ikatan dalam masyarakat yang mengatur kehidupan dan tingkah laku dalam keseharian. Untuk mengetahui agama yang dianut oleh masyarakat Desa Keritang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	10.587
2.	Khatolik	480
3.	Protestan	3.116
4.	Hindu	0
5.	Budha	8
6.	Konghucu	0
Jumlah		**11.927**

Sumber : Monografi Desa Keritang Tahun 2017

Data tersebut menunjukkan bahwa 100% masyarakat desa keritang mempunyai agama/kepercayaan sesuai dengan ketetapan peraturan perundangan yang berlaku. Masyarakat desa Keritang sebagian besar memeluk agama islam yaitu sebanyak 10.587 jiwa, Khatolik 480 jiwa, Protestan 3.116 jiwa, dan 8 jiwa beragama Budha.

Setiap agama memiliki tempat peribadatan masing-masing sesuai agama dan kepercayaannya. Beberapa sarana ibadah yang terdapat di Desa Keritang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Sarana Peribadatan Desa Keritang

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Mesjid	13	Baik
2.	Musholla	25	Baik
3.	Gereja	8	Baik
4.	Wihara	-	-
5.	Pura	-	-

Sumber : Monografi Desa Keritang Tahu 2017

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.8 Kesehatan

Kesehatan masayarakat harus didukung dengan ketersediaan sarana danprasarana kesehatan. Sarana dan prasarana desa keritang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.4 : Sarana Kesehatan

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Rumah Sakit Umum	-	-
2.	Rumah Sakit Swasta	-	-
3.	Puskesmas	1	Baik
4.	Poliklinik	1	Baik
5.	Sanatrium	-	-
6.	Laboratorium	-	-
7.	Apotik	8	Baik

Sumber : Monografi Desa Keritang 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana kesehatan cukup memadai untuk sebuah desa berpenduduk 14.191 Jiwa. Namun sarana penyediaan obat masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kekurangan fasilitas serta obat-obatan yang disediakan baik dari puskesmas maupun dari apotik. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang lebih memilih untuk berobat dipuskesmas desa/kelurahan lain yang diyakini mempunyai sarana dan prasana lebih lengkap.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :